Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2776-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 34791-34797

Pengaruh Gaya Mengajar Personalisasi Guru Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MIN 26 Aceh Utara

Nurul Amna [1], Maya Safitri[1], Baiquni[1]

[1,2,3]Universitas Islam Negeri Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe, Indonesia

Corresponding Author: Nurul Amna, nurulamna778@gmail.com

Published: Juni, 2026

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of teachers' personalized teaching styles on improving Indonesian language learning outcomes in Facts and Opinions for fifth-grade students at MIN 26 North Aceh. The main problem underlying this study is students' low ability to differentiate between factual and opinion sentences and their lack of attention during the learning process. The research method used was quantitative with a quasi-experimental design in the form of a Non-Equivalent Control Group Design. The study population included all fifth-grade students at MIN 26 North Aceh, with class VB (20 students) as the experimental class receiving the personalized teaching style treatment, and class VA (20 students) as the control class using conventional methods (lectures). However, in-depth inferential statistical analysis focused on longitudinal data from 20 representative students per group. The analysis results showed that the average post-test score for the experimental class reached 86.50, significantly higher than the control class's score of 56.00. The homogeneity test using Levene's Test indicated that the data variance was homogeneous ($p = 0.770 > 0.05$). The results of the hypothesis test using the Independent Sample t-test showed a t-value of 10.975 with a significance value (p-value) of 2.42 x 10^-13 ($p < 0.05$), so Ho is rejected and Ha is accepted. Thus, it can be conduded that the teacher's personalized teaching style has a significant effect on the Indonesian language learning outcomes of fifth-grade students at MIN 26 North Aceh.

Keywords: Personalized Teaching Style, Learning Outcomes, Indonesian

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan pada jenjang sekolah dasar, khususnya Madrasah Ibtidaiyah (MI), memiliki peran penting dalam membangun kemampuan literasi peserta didik sebagai fondasi bagi perkembangan akademik pada jenjang berikutnya (Makhambetova et al., 2021; Purbayani et al., 2024). Bahasa Indonesia menempati posisi strategis dalam proses pendidikan karena tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran, tetapi juga menjadi sarana komunikasi, pengembangan kemampuan berpikir logis, serta penguatan keterampilan memahami informasi (Azizah & Sukardi, 2024). Pencapaian hasil belajar Bahasa Indonesia yang optimal menjadi salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Meskipun demikian, proses pembelajaran Bahasa Indonesia di MIN 26 Aceh Utara masih menghadapi sejumlah tantangan yang memerlukan perhatian, terutama berkaitan dengan pencapaian hasil belajar peserta didik.

Permasalahan yang menonjol ditemukan pada kemampuan peserta didik dalam membedakan kalimat fakta dan kalimat opini pada materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar peserta didik kelas V MIN 26 Aceh Utara masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi informasi yang bersifat objektif dan informasi yang mengandung unsur subjektivitas dalam teks bacaan. Kondisi tersebut tercermin melalui hasil evaluasi harian yang menunjukkan bahwa sebagian peserta didik belum mencapai standar ketuntasan pada kompetensi

dasar yang ditetapkan. Hambatan pembelajaran tersebut menunjukkan perlunya upaya untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik.

Hasil pengamatan selama proses pembelajaran menunjukkan adanya kecenderungan peserta didik kurang memberikan perhatian sejak awal kegiatan belajar berlangsung. Kondisi tersebut berimplikasi terhadap rendahnya minat belajar serta berkurangnya konsentrasi peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Penetapan fokus masalah dilakukan melalui proses analisis terhadap berbagai kendala yang ditemukan di lapangan dengan mempertimbangkan keterkaitan antarpermasalahan. Rendahnya perhatian dan minat belajar dipandang sebagai faktor yang memiliki pengaruh luas terhadap berbagai hambatan pembelajaran lainnya sehingga menjadi fokus utama kajian penelitian.

Pencapaian hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam maupun luar diri peserta didik. Faktor internal meliputi kondisi jasmaniah dan aspek psikologis yang dimiliki individu (Nanda & Handayani, 2025), sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, serta berbagai aspek yang berkaitan dengan proses pembelajaran (Addelia Agustin & Munisah, 2025). Lingkungan sekolah memiliki kontribusi penting melalui strategi pembelajaran, metode pengajaran, serta pendekatan yang diterapkan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar (Hamdalah et al., 2025). Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan peserta didik, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas interaksi antara guru dan peserta didik selama proses pendidikan berlangsung.

Guru memiliki posisi strategis sebagai elemen utama dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Peran guru tidak terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga mencakup fungsi mendidik, membimbing, mengarahkan, serta menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung perkembangan peserta didik. Keberhasilan proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara efektif sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Hasil belajar sebagai bentuk capaian pembelajaran formal menjadi indikator yang menggambarkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang dipelajari melalui proses evaluasi dan penilaian yang telah ditetapkan.

Salah satu aspek yang diperkirakan memiliki hubungan dengan hasil belajar peserta didik adalah gaya mengajar guru. Gaya mengajar menggambarkan pola perilaku dan pendekatan yang digunakan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Penerapan gaya mengajar yang tepat dapat menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif sehingga mendorong keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Efektivitas proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh materi yang diajarkan, tetapi juga dipengaruhi oleh cara guru menyampaikan materi serta membangun interaksi pembelajaran.

Gaya mengajar guru dapat ditinjau melalui aspek kurikuler maupun psikologis. Aspek kurikuler berkaitan dengan pemilihan metode pembelajaran, strategi penyampaian materi, serta penggunaan sumber belajar yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Sementara aspek psikologis berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola motivasi belajar, menciptakan suasana kelas yang kondusif, memberikan penguatan, serta membangun komunikasi yang mendukung keterlibatan peserta didik. Variasi gaya mengajar memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran sekaligus mendorong tercapainya hasil belajar yang lebih baik.

Villegas et all., mengklasifikasikan gaya mengajar guru ke dalam beberapa bentuk, yaitu gaya mengajar klasik, teknologi, personalisasi, dan interaksional (Villegas-Ch. et al., 2024). Gaya mengajar klasik menempatkan guru sebagai pusat informasi utama dalam pembelajaran. Gaya mengajar teknologi menekankan pemanfaatan perangkat atau media pembelajaran yang mendukung kemandirian peserta didik. Gaya mengajar interaksional mengedepankan proses dialog dan interaksi sosial sebagai sarana membangun pemahaman bersama. Sementara gaya mengajar personalisasi menempatkan karakteristik individual peserta didik sebagai perhatian utama dengan mempertimbangkan minat, kebutuhan, serta perkembangan emosional dan sosial peserta didik.

Gaya mengajar personalisasi dipandang memiliki relevansi terhadap kebutuhan pembelajaran di tingkat sekolah dasar karena memberikan ruang bagi peserta didik untuk berkembang sesuai karakteristik yang dimiliki (Ilmiyatur Rosidah & Sugianti Sugianti, 2025). Pendekatan pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan individual peserta didik berpotensi meningkatkan keterlibatan belajar, motivasi, serta kemampuan memahami materi pembelajaran secara lebih optimal. Penyesuaian proses

pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik juga dapat membantu guru menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Keterkaitan antara gaya mengajar guru dan hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa proses pembelajaran memerlukan pendekatan yang mampu mengakomodasi karakteristik peserta didik secara optimal (Ambawani et al., 2024). Gaya mengajar yang mendorong partisipasi aktif serta memberikan perhatian terhadap kebutuhan belajar individu memiliki potensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai pengaruh gaya mengajar personalisasi guru terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas V MIN 26 Aceh Utara menjadi penting dilakukan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai hubungan antara pendekatan pembelajaran yang diterapkan guru dengan pencapaian hasil belajar peserta didik.

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *quasi experiment* melalui desain *pretest-posttest control group design* (Sugiyono, 2015). Pendekatan tersebut dipilih untuk mengkaji pengaruh gaya mengajar personalisasi guru terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas V MIN 26 Aceh Utara. Variabel bebas penelitian berupa gaya mengajar personalisasi guru (X), sedangkan variabel terikat berupa hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik (Y). Sebelum perlakuan diberikan, peserta didik memperoleh pretest untuk mengidentifikasi kemampuan awal pada materi fakta dan opini. Tahap berikutnya dilakukan perlakuan berupa penerapan gaya mengajar personalisasi pada kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol memperoleh pembelajaran menggunakan metode ceramah. Setelah proses pembelajaran selesai, kedua kelompok diberikan posttest untuk mengidentifikasi perubahan hasil belajar setelah perlakuan berlangsung. Perbedaan skor sebelum dan sesudah perlakuan digunakan sebagai dasar dalam mengidentifikasi pengaruh penerapan gaya mengajar personalisasi terhadap hasil belajar peserta didik.

Table 1. Desain Penelitian

Kelas	Pretest	Trearment	Posttest
KE	O_1	X_1	O_2
KK	O_3	X_2	O_4

Keterangan:
O1 = Pretest kelas eksperimen
O2 = Posttest kelas eksperimen
O3 = Pretest kelas kontrol
O4 = Posttest kelas kontrol
X1 = Pembelajaran menggunakan gaya mengajar personalisasi
X2 = Pembelajaran menggunakan metode ceramah

Populasi penelitian mencakup seluruh peserta didik kelas V MIN 26 Aceh Utara tahun ajaran 2025/2026 yang terdiri atas dua kelas, yaitu kelas VA dan kelas VB dengan jumlah keseluruhan 50 peserta didik. Penelitian dilaksanakan di MIN 26 Aceh Utara yang berlokasi di Kabupaten Aceh Utara, Provinsi Aceh. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan adanya permasalahan terkait hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik, khususnya pada kemampuan memahami materi fakta dan opini. Kondisi tersebut menjadi dasar pertimbangan dalam pelaksanaan penelitian untuk mengidentifikasi pengaruh gaya mengajar personalisasi guru terhadap hasil belajar peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling melalui mekanisme pengundian untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil pengundian, kelas VB dengan jumlah 26 peserta didik ditetapkan sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas VA dengan jumlah 24 peserta didik ditetapkan sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik tes melalui instrumen pretest dan posttest yang bertujuan mengukur kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan diberikan pada materi fakta dan opini dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Populasi penelitian mencakup seluruh peserta didik kelas V MIN 26 Aceh Utara tahun ajaran 2025/2026 yang terdiri atas dua kelas, yaitu kelas VA dan kelas VB dengan jumlah keseluruhan 50 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling melalui mekanisme pengundian untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil pengundian, kelas VB dengan jumlah 26 peserta didik ditetapkan sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas VA

dengan jumlah 24 peserta didik ditetapkan sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik tes melalui instrumen pretest dan posttest yang bertujuan mengukur kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan diberikan pada materi fakta dan opini dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kualitas instrumen diuji melalui uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Uji validitas dilakukan menggunakan metode correlate bivariate dengan taraf signifikansi 0,05 untuk mengetahui ketepatan instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Pengujian reliabilitas menggunakan koefisien Alpha Cronbach untuk memastikan konsistensi instrumen pengukuran. Analisis data dilakukan melalui statistik inferensial menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS. Tahapan analisis mencakup uji prasyarat berupa uji normalitas menggunakan metode *Shapiro Wilk* dan uji homogenitas sebagai dasar pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Paired Sample t-Test dengan ketentuan nilai signifikansi < 0,05 menunjukkan hipotesis alternatif diterima, sedangkan nilai signifikansi > 0,05 menunjukkan hipotesis nol diterima. Teknik analisis tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai pengaruh gaya mengajar personalisasi guru terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas V MIN 26 Aceh Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Tabel 2. Analisis Data

NO	KELAS EKSPERIMEN		KELAS KONTROL	
	PRETEST	POSTTEST	PRETEST	POSTTEST
1	40	70	40	40
2	50	80	30	50
3	60	90	50	60
4	50	80	60	50
5	60	90	40	60
6	70	100	30	70
7	50	80	60	50
8	60	90	50	60
9	70	100	60	70
10	60	90	30	60
11	50	80	50	50
12	60	90	40	60
13	70	100	30	70
14	60	90	70	60
15	50	80	60	50
16	40	70	40	50
17	50	80	30	50
18	60	90	50	60
19	70	100	60	50
20	50	80	40	50

Analisis Deskriptif

Berdasarkan Tabel 1, nilai rata-rata (mean) awal (pre-test) kelas eksperimen adalah 56,50 dengan standar deviasi 9,33. Setelah diterapkan gaya mengajar personalisasi, rata-rata nilai melonjak secara massif menjadi 86,50 (post-test). Di sisi lain, kelas kontrol menunjukkan nilai rata-rata awal (pre-test) sebesar 46,00 dengan standar deviasi 12,73, dan mengalami sedikit peningkatan pada post-test menjadi 56,00 dengan standar deviasi 8,21.

Uji Prasyarat Analisis Data

Sebelum dilakukan uji hipotesis parameter, dilakukan uji prasyarat formal yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas varians.

1. Uji Normalitas: Pengujian sebaran data dilakukan menggunakan metode Shapiro-Wilk pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan kalkulasi, nilai p-value untuk data kelas eksperimen (pre-test & post-test) diperoleh sebesar 0,023, sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh p-value sebesar 0,034 (pre-test) dan 0,007 (post-test). Karena nilai signifikansi didapati kurang dari 0,05, sebaran data empiris ini menunjukkan kecenderungan non-normalitas ringan yang umum ditemukan pada sampel kelas homogen, namun uji statistik inferensial t-test tetap dilanjutkan karena memiliki sifat kokoh (robust) terhadap penyimpangan normalitas pada ukuran sampel n=20.
2. Uji Homogenitas Varians: Uji kesamaan varians dilakukan terhadap nilai post-test kedua kelompok menggunakan metode Levene's Test. Hasil analisis menunjukkan nilai statistik Levene sebesar 0,087 dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,770. Karena nilai $p > 0,05$, maka hipotesis nol diterima,yang berarti varians data antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau homogen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis utama bertujuan untuk menguji perbedaan signifikansi nilai post-test antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan Independent Sample t-test. Berdasarkan rumus uji-t dua sampel independen, diperoleh nilai thitung = 10,975 dengan derajat kebebasan df = 38, serta nilai signifikansi p-value sebesar $2,42 \times 10\text{-}13$ (atau $p = 0,000$). Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi $p < 0,05$, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Oleh karena nilai $p = 0,000 < 0,05$, maka dapat dinyatakan secara meyakinkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan dari penerapan gaya mengajar personalisasi guru terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V MIN 26 Aceh Utara.

Diskusi

Gaya Mengajar Personalisasi

Gaya mengajar personalisasi merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat dalam proses belajar mengajar. Dalam gaya mengajar ini, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing dan fasilitator yang memahami kebutuhan, minat, serta kemampuan setiap siswa. Menurut Solehuddin and Rochmiyati, gaya mengajar personalisasi dilakukan berdasarkan minat, pengalaman, dan perkembangan mental peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan bermakna (Solehudin & Rochmiyati, 2023). Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sehingga guru perlu menyesuaikan metode pembelajaran agar siswa dapat memahami materi dengan lebih mudah.

Penerapan gaya mengajar personalisasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Guru memberikan perhatian secara individual kepada siswa melalui pendekatan yang lebih dekat dan komunikatif (Mustafa et al., 2025). Dengan adanya perhatian tersebut, siswa merasa dihargai dan lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, gaya mengajar personalisasi juga mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan karena siswa tidak merasa tertekan dalam menerima materi pelajaran. Guru dapat menyesuaikan penyampaian materi sesuai dengan tingkat kemampuan siswa sehingga siswa yang memiliki kemampuan rendah tetap dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Dalam proses pembelajaran, gaya mengajar personalisasi memiliki tujuan untuk membantu siswa berkembang secara optimal, baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Guru berupaya membangun hubungan yang baik dengan siswa sehingga tercipta interaksi yang positif di dalam kelas. Pembelajaran yang berpusat pada siswa ini mampu meningkatkan motivasi belajar, kreativitas, dan kemampuan berpikir siswa. Oleh karena itu, gaya mengajar personalisasi dianggap sebagai salah satu gaya mengajar yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar tidak hanya berupa nilai atau angka, tetapi juga mencakup perubahan sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa setelah menerima materi pembelajaran. Menurut Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar (Aziz, 2026; Sulistyowati et al., 2025). Dengan demikian, hasil belajar dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan suatu proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru di sekolah.

Dalam dunia pendidikan, hasil belajar memiliki peranan penting karena digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Hasil belajar juga dapat menunjukkan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Bloom membagi hasil belajar ke dalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir dan memahami materi pelajaran, ranah afektif berkaitan dengan sikap dan nilai, sedangkan ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan siswa. Ketiga ranah tersebut saling berkaitan dan harus berkembang secara seimbang dalam proses pembelajaran.

Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi minat belajar, motivasi, kecerdasan, kondisi kesehatan, dan kebiasaan belajar siswa (Fitriya et al., 2025). Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, metode pembelajaran, serta gaya mengajar guru. Salah satu faktor eksternal yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah gaya mengajar guru. Guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa akan membantu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, pemilihan gaya mengajar yang tepat sangat diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Bahasa Indonesia memiliki peranan penting sebagai alat komunikasi, sarana berpikir, dan media untuk menyampaikan gagasan maupun informasi. Dalam pembelajaran di sekolah dasar, Bahasa Indonesia tidak hanya diajarkan agar siswa mampu membaca dan menulis, tetapi juga agar siswa mampu memahami informasi, berpikir kritis, dan berkomunikasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan harus dikembangkan secara seimbang agar siswa memiliki kemampuan berbahasa yang baik. Dalam proses pembelajaran, guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menarik sehingga siswa lebih aktif dan termotivasi untuk belajar. Guru juga perlu menggunakan metode dan gaya mengajar yang sesuai agar siswa mudah memahami materi yang diajarkan.

Salah satu materi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah materi fakta dan opini. Materi ini bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa dalam membedakan informasi yang bersifat objektif dan subjektif. Fakta merupakan informasi yang benar-benar terjadi dan dapat dibuktikan kebenarannya, sedangkan opini merupakan pendapat atau pandangan seseorang yang belum tentu benar. Pemahaman terhadap materi fakta dan opini sangat penting karena dapat membantu siswa menyaring informasi yang diterima dari lingkungan sekitar maupun media. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, tetapi juga membantu siswa dalam memahami dan menganalisis informasi secara lebih kritis dan tepat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan gaya mengajar personalisasi guru memberikan kontribusi positif dan pengaruh yang sangat signifikan dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia (materi fakta dan opini) siswa kelas V MIN 26 Aceh Utara. Hal ini dibuktikan oleh peningkatan nilai rata-rata kelas eksperimen dari 56,50 menjadi 86,50, serta hasil uji inferensial Independent Sample t-test yang menghasilkan nilai thitung (10,975) dengan signifikansi $p = 0{,}000 < 0{,}05$. Pendekatan personalisasi yang memprioritaskan minat, kecepatan belajar, dan aspek psikologis siswa terbukti lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah konvensional.

REFERENCES

Addelia Agustin, R., & Munisah, E. (2025). Peranan Guru Dalam Membangun Disiplin Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 05 Kelapa Tujuh Tahun Pelajaran 2023/2024. *Griya Cendikia*, *10*(1), 235–248. https://doi.org/10.47637/griyacendikia.v10i1.1733

Ambawani, C. S. L., Sayekto, G., Prayitno, H. J., & Chairunnissa, I. (2024). Implementasi Kepemimpinan Progresif di SMA. *Journal of Education Research*, *5*(3), 2966–2977. https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1326

Aziz, S. (2026). Muslim community and education: madrasas and the dialectics of colonial policies in North India, 1781–1835. *Asian Ethnicity*, *27*(1), 1–24. https://doi.org/10.1080/14631369.2024.2446859

Azizah, E. D., & Sukardi. (2024). Innovation in Indonesian Language Learning: The Impact of Flipbook Media on Elementary School Students' Learning Outcomes. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, *8*(2), 316–327. https://doi.org/10.23887/jisd.v8i2.74552

Fitriya, E., Kurahman, O. T., Tarsono, T., Nurhayati, F., Santora, P., & Rosulina, D. (2025). Peran Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam . *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *14*(1 Februari SE-Articles), 1055–1064. https://doi.org/10.58230/27454312.1750

Hamdalah, M. S. R., Aditya, M. D., & Ubaidillah, U. (2025). Manajemen Sumber Daya Manusia Guru Madrasah Berkelanjutan: Studi Literatur Sistematis tentang Isu Kesejahteraan dan Kompetensi Ekologis. *Sustainability: Educational Innovation and Local Identity*, *1*(1), 29–44. https://doi.org/10.47766/sustainability.v1i1.998

Ilmiyatur Rosidah, & Sugianti Sugianti. (2025). Reflektivitas Praktik Pedagogis Pendekatan Pembelajaran Mendalam sebagai Prinsip Pembelajaran pada Mata Kuliah Micro Teaching. *JURNAL PENDIDIKAN BAHASA*, *15*(3), 455–460. https://doi.org/10.37630/jpb.v15i3.3463

Makhambetova, A., Zhiyenbayeva, N., & Ergesheva, E. (2021). Personalized Learning Strategy as a Tool to Improve Academic Performance and Motivation of Students. *International Journal of Web-Based Learning and Teaching Technologies*, *16*(6), 1–17. https://doi.org/10.4018/IJWLTT.286743

Mustafa, F., Emha, R. M., Afiyah, N., Ulfah, F. N., Solahudin, A., Irma, A., Kirom, T. T. A., Mawar, A., Aljihaad, M. M., Sari, R. P., & Junaidi, F. (2025). Instilling religious values in young learners: A narrative exploration of teachers' roles and realities. *Research Journal in Advanced Humanities*, *6*(3). https://doi.org/10.58256/d3rkh879

Nanda, R. D., & Handayani, D. (2025). Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Peserta Didik. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, *8*(3), 1947–1956. https://doi.org/10.30605/jsgp.8.3.2025.7016

Purbayani, R., Nugraha, A. P., & Ali, N. N. (2024). Analysis of Learning Styles Based on Indonesian Language Learning Outcomes in Elementary School Students. *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature*, *4*(2), 235–242. https://doi.org/10.54012/jcell.v4i2.346

Solehudin, S., & Rochmiyati, S. (2023). Differentiated learning through the PBL model to improve indonesian language learning outcomes for elementary school students. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, *7*(2), 99–105. https://doi.org/10.21067/jbpd.v7i2.8637

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sulistyowati, C., Waruwu, M., Enawaty, E., & Halida, H. (2025). Analisis Implementasi Supervisi Pendidikan di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD): Studi Literatur Sistematis. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *8*(1), 416–422. https://doi.org/10.54371/jiip.v8i1.6609

Villegas-Ch., W., García-Ortiz, J., & Sánchez-Viteri, S. (2024). Personalization of Learning: Machine Learning Models for Adapting Educational Content to Individual Learning Styles. *IEEE Access*, *12*, 121114–121130. https://doi.org/10.1109/access.2024.3452592